

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang hendak digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat baik itu di lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah, dengan cara mengunjungi tempat tersebut.<sup>1</sup> Kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang nyata dan dapat dipercaya. Peneliti melaksanakan kunjungan ke MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus guna memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai penelitian yang dilaksanakan.

##### 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tercantum dalam karya Sugiyono yaitu “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya”.<sup>2</sup> Metode kualitatif disebut sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dapat disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.<sup>3</sup>

Peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.<sup>4</sup> Peneliti akan datang ke madrasah untuk mengetahui penerapan pendidikan

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) 31.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014) 21.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010) 13-15.

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Diva Press, 2011) 75.

karakter pada peserta didik kelas X1 melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak, sehingga mendapatkan data yang nyata dari situasi yang terdapat pada lokasi penelitian.

*Field research* ialah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu komunitas.<sup>5</sup> Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dan mendeskripsikan keutuhan gejala atau keadaan yang erat hubungannya dengan judul penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang dan dapat disebut sebagai *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi atau menyusun situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Peneliti akan mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara gabungan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan suatu data yang mengandung makna. Terdapat dalam karya Sugiyono bahwa “makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak”.<sup>6</sup>

## B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah. Peneliti melakukan survei ke MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk mencari informasi, peneliti memiliki alasan mengapa mengambil *locus* penelitian di lokasi tersebut, karena terdapat penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas X1 melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus sesuai apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Peneliti melaksanakan penelitian di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah dikarenakan peneliti termasuk santri di pesantren jekulo milik pengurus madrasah. Berdasarkan alasan berikut peneliti akan lebih

<sup>5</sup> Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 15.

mudah dalam melaksanakan penelitian, mendapatkan data nyata, dan dapat dipercaya.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yangmana mengandung data-data variabel yang diteliti. Terdapat dalam karya Afrizal bahwa “subyek penelitian ini adalah manusia”.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik kelas XI.

### D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang langsung didapatkan dari subyek penelitian yaitu manusia, data yang diambil langsung oleh peneliti dari subyek penelitian sebagai sumber informasi.<sup>8</sup> Adapun subyek penelitiannya yaitu kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik.

Peneliti berkunjung ke MA NU Wahid Hasyim Salafiyah untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang akan diteliti kepada kepala madrasah, wakil kepala kesiswaan, wakil kepala kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik. Data yang diperoleh terkait penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

2. Sumber sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti dari subyek penelitian, namun peneliti mendapatkannya dari orang lain atau melalui file atau dokumen.<sup>9</sup> Data sekunder dapat berwujud dalam sebuah data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>10</sup>

Adapun sumber data skunder pada penelitian ini didapat melalui dokumen data yang terkait dengan penelitian, antara lain:

---

<sup>7</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) 134-135.

<sup>8</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 91.

<sup>9</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, 102

<sup>10</sup> Saifuddin, *Metode Penelitian*, 91.

- a. Identitas MA NU Wahid Hasyim Salafiyah
  - b. Sejarah berdirinya madrasah dan letak geografis madrasah.
  - c. Data pendidik, karyawan, dan peserta didik.
  - d. Visi misi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah
  - e. Data sarana dan prasarana MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Struktur organisasi MA NU Wahid Hasyim Salafiyah
  - f. Foto pelengkap kegiatan madrasah.
  - g. Dokumen RPP mata pelajaran akidah akhlak kelas XI.
- Data-data tersebut diperoleh dari dokumen madrasah.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, demikian pula tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data, maka dari itu tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang harus diperoleh.<sup>11</sup>

Peneliti berupaya memperoleh data yang jelas dan terpercaya, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif dalam tahap pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>12</sup>

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang berupa fakta-fakta mengenai dunia kenyataan yang didapatkan melalui observasi.<sup>13</sup> Observasi atau pengamatan dilaksanakan secara langsung dan dicatat oleh peneliti sesuai fenomena yang diselidiki.<sup>14</sup>

Dalam rangka pelaksanaan observasi, peneliti terlibat dan ikutserta dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang berada di *locus* penelitian. Observasi akan menghasilkan data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui apa makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>15</sup> Guna memperoleh data yang lengkap

---

308. <sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

309. <sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

310. <sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

2001) 136. <sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset,

310. <sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,

sesuai judul terkait yaitu penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah, maka peneliti akan melaksanakan observasi secara langsung ke lapangan atau *locus* penelitian, peneliti benar-benar mengunjungi dan melihat situasi yang ada di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan cara memberi pertanyaan kepada informan atau subyek penelitian, kemudian peneliti mencatat atau merekam jawaban dari informan yang telah diwawancarai tersebut.<sup>16</sup> Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang terjalin antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya. Terdapat beberapa faktor yang akan berpengaruh pada kevalid-an informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara yang harus detail saat menyampaikan serta memahami, responden/informannya tepat atau kurang tepat, pedoman wawancara yang lengkap, dan situasi wawancara yang tepat.<sup>17</sup> Wawancara bertujuan untuk menggali focus penelitian secara mendalam, untuk mendapatkan data valid dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, maka dari itu sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang.<sup>18</sup>

Tahap yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebelum melaksanakan wawancara yaitu menyiapkan instrumen wawancara atau dapat disebut sebagai pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh informan.<sup>19</sup> Isi pertanyaan dan pernyataan tersebut bisa berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi informan yang bersangkutan dengan penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara

<sup>16</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia, , 2011) 173.

<sup>17</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 74.

<sup>18</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) 225.

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 216.

yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mengarah pada jawaban. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur ini dengan cara setiap responden diberi beberapa pertanyaan, lalu peneliti mencatat jawaban dari responden. Pada proses berlangsungnya wawancara, yang harus dipersiapkan selain instrumen/ pedoman wawancara, peneliti bisa mempersiapkan dan membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan materi lain yang dapat membantu kelancaran wawancara.<sup>20</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat digunakan sebagai pelengkap hasil observasi dan wawancara oleh peneliti. Dokumen dapat berupa foto, gambar, tulisan, file, dll. Studi.<sup>21</sup>

Penggunaan teknik dokumentasi sangat memperkuat dan mendukung data hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, guru mata pelajaran akidah akhlak, dan peserta didik.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat disebut sebagai uji kepercayaan. Uji keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uji kredibilitas data. Dilaksanakan melalui beberapa cara :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya sebatas

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 329.

menerapkan teknik yang telah dipilih, namun juga ikut serta untuk menjamin kevalid-an penelitian.

Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti memfokuskan pada proses pengujian terhadap data yang telah didapatkan melalui teknik yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti akan semakin percaya diri dengan menggunakan uji keabsahan, apabila masih terdapat data yang kurang lengkap, peneliti dapat melakukan perpanjangan keikutsertaan sehingga benar-benar mendapatkan data yang valid terkait penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan atau keajegan pengamatan berguna untuk menemukan data yang valid terhadap isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>22</sup> Dengan melakukan ketekunan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan akan mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa yang pasti dan sistematis.<sup>23</sup>

Ketekunan pengamatan oleh peneliti akan memberikan data yang akurat dan sistematis terkait penelitian penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang ada untuk mengecek atau membandingkan kevalidan data yang telah ada.<sup>24</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi :<sup>25</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kepercayaan data yang telah didapatkan, melalui waktu dan alat yang berbeda

<sup>22</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329-330.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 370.

<sup>24</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 372.

dengan sebelumnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui beberapa cara:

- 1) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>26</sup>

Dengan ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada subyek terkait tentang penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah guna memperoleh data yang kredibel.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>27</sup>

Data yang diperoleh lalu dicek dengan wawancara kepada informan, observasi yang telah dilakukan peneliti dan dokumentasi yang telah di ambil.

c. Triangulasi waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>28</sup>

Jika data yang diperoleh dari lokasi penelitian MA NU Wahid Hasyim Salafiyah berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Berhubung waktu juga mempengaruhi keabsahan data, maka peneliti akan melaksanakan penelitian di waktu yang masih segar, dan menyesuaikan kesanggupan dari pihak informan.

<sup>26</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 373.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>29</sup> Seperti contohnya, data hasil wawancara oleh peneliti dengan informan tentang penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus, perlu didukung adanya rekaman wawancara, foto-foto atau dokumen autentik (dapat dipercaya).

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>30</sup> Dari hasil data yang diperoleh peneliti akan diuraikan dan dianalisa sehingga menjadi kesimpulan yang mudah difahami.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Dalam hal ini Nasution mengatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>32</sup> Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) 248.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335-336.

*data reduction, data display, conclusion drawing* atau *verification*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

*Data reduction* yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan menggunakan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>33</sup>

Setelah peneliti melaksanakan penelitian, dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan data telah terkumpul. Maka data tersebut kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah, kemudian masuk pada tahap reduksi data.

2. *Data Display*

*Data display* atau penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>34</sup>

Peneliti menarasikan hasil data penerapan pendidikan karakter pada peserta didik kelas XI melalui model pembelajaran *explicit intruction* dalam mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus yang telah direduksi.

3. *Verification/ Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada penelitian awal sudah valid, sudah disertai bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (terpercaya).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 338.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.